

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 LATAR BELAKANG

Kota Kupang merupakan salah satu kota yang ada di Provinsi Nusa Tenggara Timur yang terletak di pulau Timor dengan luas wilayah 180,3 km², dan juga merupakan ibu kota dari Propinsi Nusa Tenggara Timur. Perkembangan Kota Kupang sudah hampir menyamai kota-kota besar yang sedang berkembang menuju kota metropolitan. Kota Kupang juga mempunyai fungsi sebagai kota perdagangan, industri, pendidikan, pariwisata, dan pusat pemerintahan Provinsi Nusa Tenggara Timur. Kota Kupang merupakan ibu kota Provinsi Nusa Tenggara Timur yang mempunyai potensi yang besar untuk mengembangkan produk mode. Pengrajin tenun ikat dan penjahit-penjahit yang ada di Kota Kupang dan juga daerah-daerah lain yang ada di Nusa Tenggara Timur, sudah cukup banyak dengan menghasilkan tenunan-tenunan khas daerah dan juga membuat hasil tenun tersebut menjadi sebuah mode pakaian trend. Nusa Tenggara Timur yang sudah terkenal baik di dalam maupun di luar negeri. Potensi yang besar tersebut harus ditunjang dengan fasilitas yang memadai, yang bisa mengembangkan mode fashion dengan bahan hasil tenunan yang ada di Nusa Tenggara Timur.

Seperti halnya kota-kota besar di Indonesia, kebutuhan fashion di Kota Kupang juga mengalami kemajuan. Gaya hidup masyarakatnya sudah hampir menyerupai kota metropolitan. Mode atau fashion merupakan kebutuhan pokok mereka terutama golongan ekonomi atas. Mereka tidak hanya sekedar membeli pakaian tetapi juga mulai mengikuti trend pakaian saat ini. Hal ini terlihat ramainya masyarakat yang semakin suka dengan fashion atau mode busana hasil produksi lokal.

Namun semua itu tidak didukung oleh fasilitas yang memadai. Fasilitas yang ada kurang memberikan pilihan produk mode dari bahan-bahan tenun ikat. Produk-produk yang ada sangatlah terbatas dan ketinggalan bila dibandingkan dengan kota-kota lain kebanyakan produk yang digunakan hanya di dapatkan dari hasil produksi penjahit-penjahit lokal. Tidak adanya tempat yang terpusat dan menyediakan hasil-hasil tenun ikat dan hasil pengembangan menjadi mode busana seperti halnya di Lipo Plaza Kupang. Sehingga banyak

masyarakat lokal di Nusa Tenggara Timur juga wisatawan dari luar Nusa Tenggara Timur dan manca negara yang datang di Kota Kupang ada yang tidak mengetahui dan ada sebagian yang mengetahui tentang adanya hasil-hasil tenun ikat dan hasil-hasil pengembangan dari tenun ikat seperti mode busana saja tetapi itupun kebanyakan hanya masyarakat lokal. Kurangnya wadah untuk menampung kegiatan tersebut seperti, promosi-promosi yang sering dilakukan di Kota Kupang misalnya peragaan busana atau seminar fashion yang hanya dihadiri oleh kalangan tertentu saja sedangkan untuk mengenalkan fashion pada masyarakat luas diperlukan sarana informasi dan promosi yang dapat diterima semua kalangan masyarakat. Disamping itu kurangnya pengetahuan tentang mode menyebabkan perkembangan fashion lokal di Nusa Tenggara Timur menjadi terbatas. Hal itu disebabkan karena kurangnya sarana pendidikan kursus fashion yang dapat melahirkan tenaga-tenaga professional dibidang tenun ikat dan mode busana.

Melihat adanya potensi dan niat agar masyarakat Nusa Tenggara Timur tetap melestarikan dan memperkenalkan lebih luas lagi hasil-hasil tenun ikat dan mode busana, maka perlu adanya suatu wadah yang terpusat dan dapat menampung berbagai kegiatan yang berkaitan dengan tenun ikat dan mode baik dalam hal promosi, informasi, pemasaran, dan pendidikan serta kegiatan penunjangnya. Untuk itu perlu adanya suatu tempat yang menjadi “*one stop service*”, yaitu “Pusat Pengembangan Tenun Ikat” di Kota Kupang.

Dalam merencanakan gedung Pusat Pengembangan Tenun Ikat di Kota Kupang hal utama yang harus diperhatikan adalah bagaimana merencanakan fasilitas yang dapat mewadahi semua kegiatan pengguna gedung dengan mengacu pada tema rancangan Transformasi Arsitektur Vernakular Nusa Tenggara Timur dan mencoba menghasilkan Transformasi Arsitektur ke dalam perencanaan bangunan Pusat Pengembangan Tenun Ikat.

Salah satu tujuan utama pemilihan tema Transformasi Arsitektur Vernakular dalam gedung Pusat Pengembangan Tenun Ikat adalah untuk melestarikan dan memperkenalkan Arsitektur Nusa Tenggara Timur kepada pengunjung dari berbagai daerah di luar Nusa Tenggara Timur.

1.2 PERMASALAHAN

1.2.1 Identifikasi Masalah

Dari uraian di atas disimpulkan beberapa masalah pokok yang menjadi acuan dalam perencanaan Pusat Pengembangan Tenun Ikat:

- ✚ Minimnya pengetahuan tentang mode dalam fashion sehingga perlu adanya fasilitas yang dapat menampung, memamerkan, pendidikan dan juga tempat produksi yang lebih terpusat dan memadai. Bangunan Pusat Pengembangan Tenun Ikat merupakan salah satu tempat dimana masyarakat dapat memenuhi keinginan dalam hal fashion dengan bahan lokal dan juga dari segi bentuk dan tampilan dapat menjadi salah satu icon dari Nusa Tenggara Timur, dan menampilkan kegiatan yang ada di dalamnya.. Yang mengacu pada tema perancangan Transformasi Arsitektur Vernakular NTT.

1.2.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah yang ada, maka rumusan masalah yang diangkat adalah :

“Bagaimana merencanakan dan merancang Gedung Pusat Pengembangan Tenun Ikat yang dapat mewadahi semua aktivitas/kegiatan dalam menghasilkan, memamerkan dan memberi pengetahuan tentang Pengembangan Tenun Ikat kepada masyarakat lokal maupun wisatawan. dengan pendekatan Transformasi Arsitektur”

1.3 TUJUAN DAN SASARAN

1.3.1 Tujuan

Adapun tujuan yang ingin dicapai dari pnilitian ini

- 1 Menghadirkan konsep perencanaan Pusat Pengembangan Tenun Ikat yang dapat mengakomodasi kebutuhan regional masyarakat Nusa Tenggara Timur dan nasional/internasional pada umumnya di bidang mode busana dan tenun ikat.

- 2 Untuk merencanakan gedung Pusat Pengembangan Tenun Ikat yang dapat menampilkan bentuk dan tampilan bangunan yang bisa memberikan icon/ciri khas budaya dan arsitektur Nusa Tenggara Timur dengan tema rancangan Transformasi Arsitektur Vernakular.
- 3 Menghadirkan suatu bangunan yang mampu menghasilkan unsur filosofi/adat istiadat serta nuansa kedaerahan sehingga tercipta suasana yang mampu memberikan sentuhan khas/ciri khas daerah.

1.3.2 Sasaran

1. Merencanakan site yang tepat dan mendukung peletakan bangunan dalam lokasi terpilih untuk memperoleh nilai ekspos tinggi pada bangunan sebagai *point of interens* kawasan.
2. Menentukan jenis kegiatan dan kebutuhan ruang yang menentukan program ruang dan sistem dalam kaitannya dengan sirkulasi bangunan.
3. Merencanakan penampilan bangunan yang kreatif mencerminkan karakter kegiatan yang ada di dalamnya sekaligus menjadi daya tarik terhadap pengunjung.
4. Merencanakan suatu wadah dimana masyarakat lokal maupun wisatawan lebih mengenal tentang tenun ikat yang ada di NTT dan hasil pengembangan dari tenun ikat yang berupa mode-mode busana.

1.4 RUANG LINGKUP/BATASAN

Adapun aspek penelitian yang digunakan sebagai lingkup atau batasan yaitu;

1.4.1 Lingkup Pembahasan

Lingkup pembahasan dalam merencanakan bangunan gedung Pusat Pengembangan Tenun Ikat dibatasi pada penyajian konsep dan perancangan sesuai dengan fungsi gedung sebagai Pusat Pengembangan Tenun Ikat yang

akan direncanakan. Penyajian konsep dan perancangan tidak hanya memperhatikan bentuk dan fungsi arsitekturalnya, tetapi yang terutama adalah bagaimana menghadirkan unsur filosofi, nuansa adat istiadat/kedaerahan serta kekhasan vernakularnya ke dalam konsep perencanaan bangunan sehingga dapat tercapai suasana yang dapat mencerminkan ciri khas Nusa Tenggara Timur yakni dengan pendekatan Transformasi Arsitektur Vernakular NTT.

1.4.2 Batasan

Persoalan yang dibahas meliputi perencanaan gedung Pusat Pengembangan Tenun Ikat dengan mengacu pada pendekatan transformasi arsitektur yakni Arsitektur Vernacular NTT pada bentuk dan tampilan bangunan.

1.5 METODOLOGI

1.5.1 Metode pengumpulan Data

1.5.1.1 Jenis data

Jenis data yang digunakan sebagai sumber-sumber informasi yang juga akan dijadikan dasar kesimpulan penelitian, dibagi menjadi 2 jenis data yaitu :

Data Primer

Data primer merupakan sumber data yang diperoleh melalui pengamatan secara langsung (survey). Data primer ini didapatkan melalui :

- Observasi

Observasi, yaitu pengamatan secara langsung ke obyek kajian dengan tujuan untuk mendapatkan data – data yang diperlukan berupa foto atau gambar, ukuran site, jenis vegetasi, kondisi topografi, geologi sehingga akan menunjang hasil penelitian dan menunjang analisa site serta kelayakan studi lokasi.

Data Sekunder

Data sekunder adalah sumber data penelitian yang diperoleh dari berbagai sumber literatur dan regulasi mengenai objek studi.

1.5.1.2 Kebutuhan Data

Table 1.1 Kebutuhan data

No.	Jenis Data	Sumber	Metode	Analisis
1.	Data RT/RW Kota Kupang, Data topografi dan geologi	BAPPEDA Kota Kupang	Pengambilan data dengan memberikan surat keterangan pengambilan data	Kebutuhan bangunan
2.	Data administrasi dan geografis	Dinas Pekerjaan Umum dan Penataan Ruang Kota Kupang,	Pengambilan data secara sekunder, dengan memberikan surat keterangan pengambilan data	Lokasi perencanaan
3.	Data wisatawan, jumlah festival tenun ikat di NTT/tahun, jumlah daerah penghasil tenun ikat, jumlah motif tenun ikat yang ada di masing-masing daerah di NTT, jumlah tempat pelatihan atau kursus tenun ikat yang ada di NTT	Dinas Pariwisata dan Kebudayaan Provinsi NTT	Pengambilan data secara sekunder, dengan memberikan surat keterangan pengambilan data	Mengetahui tentang potensi yang dapat dikembangkan

4.	Foto dan Dokumentasi	Kamera pribadi	Pengambilan data secara primer dan sekunder,dengan memberikan surat keterangan pengambilan data	Kebutuhan bangunan dan site perencanaan
5.	Buku/literature yang membahas lingkup studi tentangmode busana, tenun ikat dan tentang transformasi arsitektur	Perpustakaan, toko buku (yang terdapat di kota Kupang), toko buku online (internet),serta jenis skripsi dan jurnal ilmiah yang relevan	Meminjam dengan kriteria yang diterapkan pada perpustakaan, membeli dan menggunakan internet	Estetika, struktur, fungsi, utilitas, sarana dan prasarana Penunjang, bangunan serta tapak bangunan.

Sumber : Hasil olahan penulis, 2020

1.5.1.3 Teknik Pengumpulan Data

Pengumpulan data dilakukan dengan cara :

1. Data primer

a. Observasi Lapangan (lokasi)

Dilakukan dengan metode pengumpulan data melalui pengamatan langsung atau peninjauan secara cermat dan langsung dilapangan atau lokasi penelitian, sehingga memperoleh data – data existing terkait lokasi perencanaan seperti ;

- Luasan lokasi
- Keadaan topografi
- Geologi
- Vegetasi
- Hidrologi

- Peruntukan lahan
- Batas administrasi site
- Kondisi lingkungan non-fisik sekitar lokasi perencanaan

b. Wawancara

Dilakukan dengan cara mengajukan pertanyaan secara langsung kepada seorang informan yang dapat melengkapi dan mendukung data – data yang didapat dari observasi lapangan.

c. Dokumentasi

Pengambilan dokumentasi berupa foto – foto, dengan pengamatan secara langsung yang berhubungan dengan data sebagai kebutuhan perencanaan dan analisis.

2. Data sekunder

a. Studi dokumen

Dilakukan dengan cara meneliti berbagai macam dokumen yang berguna untuk bahan analisis, seperti autobiografi atau biografi.

1.5.2 Teknik Analisis Data

Data – data yang dikumpulkan akan dianalisa untuk memperoleh penyelesaian akhir dengan beberapa jenis analisa sebagai berikut :

1.5.2.1 Analisa Kualitatif

Melakukan analisis data-data yang ada dengan cara melihat hubungan sebab akibat dalam kaitannya dengan tema transformasi arsitektur dan penciptaan suasana yang berhubungan dengan sebuah Pusat Pengembangan Tenun Ikat yang direncanakan. Analisa ini dikaitkan dengan beberapa aspek, antara lain :

- a) Kualitas penciptaan ruang, baik penghawaan, tingkat pencahayaan, kenyamanan dekoratif, dan penyatuan fungsi

antar ruang

- b) Hubungan organisasi antar ruang yang diprioritaskan pada jenis pemakai, aktivitas dan sifat ruang
- c) Pola sirkulasi dalam bangunan baik vertical maupun horizontal harus direncanakan secara teliti guna menciptakan kesan yaman dan aman bagi pelaku aktivitas
- d) Bentuk dan tampilan bangunan yang

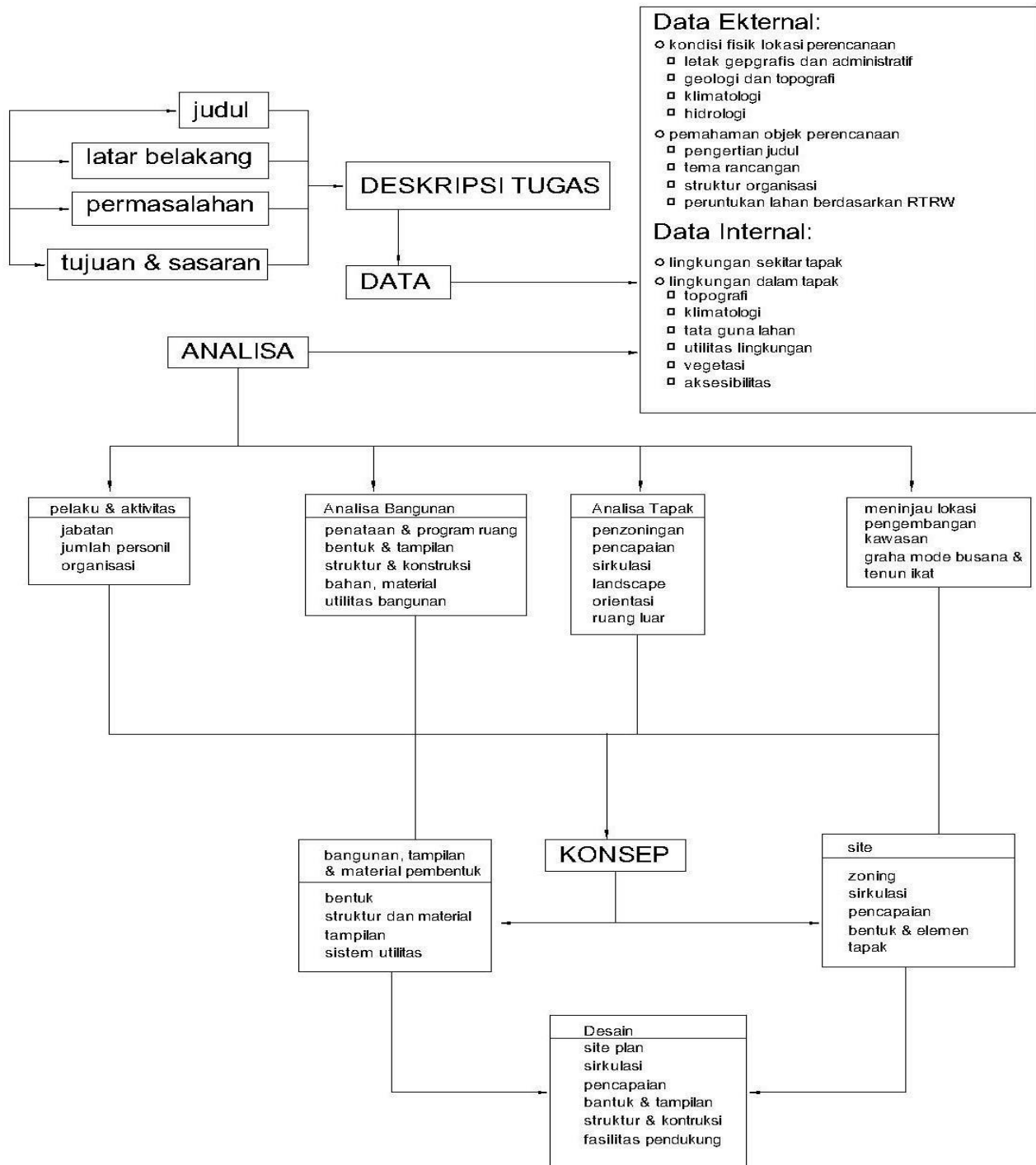
1.5.2.2 Analisa Kuantitatif

Analisa dilakukan dengan membuat perhitungan-perhitungan tertentu berdasarkan studi yang dibuat guna menentukan besaran atau luasan ruang dalam kebutuhan ruang yang direncanakan.

Analisa ini diorientasikan pada:

- a. Jumlah pemakai sesuai dengan fungsi masing-masing
- b. Perhitungan luasan ruangan berdasarkan standarisasi ruang
- c. Dimensi ruang, baik ruang luar maupun ruang dalam
- d. Fasilitas. Perabot yang dipakai dalam objek perencanaan sesuai dengan fungsi dari ruang.

1.6 KERANGKA BERPIKIR



1.7 SISTEMATIKA PENULISAN

Sistematika penulisan penelitian ini terbagi menjadi lima bab yang tersusun sebagai berikut;

1. BAB I PENDAHULUAN

Meliputi latar belakang, Identifikasi masalah dan rumusan masalah, tujuan dan sasaran, ruang lingkup dan batasan, kerangka berpikir, sistematika penulisan

2. BAB II TINJAUAN PUSTAKA

Tinjauan teori tentang mode busana, teori tentang tenun ikat dan teori tentang transformasi arsitektur vernakular.

3. BAB III TINJAUAN LOKASI DAN OBYEK PERENCANAAN

Berisikan suatu tinjauan yang lebih medetail atau spesifik, khususnya mengenai lokasi proyek yang akan di rencanakan, misalnya tinjauan terhadap data administrasi wilaya dan geografis, fisik dasar, iklim, cuaca, topografi, geologi dan vegetasi, tinjauan terhadap peraturan-peraturan serta karakter lingkungan sekitar lokasi perencanaan

4. BAB IV ANALISIS PERENCANAAN DAN PERANCANGAN

Berisikan uraian tentang analisa makro keruangan lokasi desain, analisa aktivitas, tapak, analisa bangunan yang di rencanakan yakni kapasitas atau daya tampung, program ruang bentuk dan tampilan, struktur dan konstruksi, bahan, material, syarat utilitas bangunan, serta sirkulasi dalam bangunan.

5. BAB V KONSEP PERENCANAAN DAN PERANCANGAN

Merupakan pertahapan selanjutnya dari hasil analisa yang akan menjadi pedoman dalam tahap perencanaan bangunan yakni meliputi; konsep tapak, konsep kapasitas, program ruang, bentu dan tampilan, konsep penggunaan struktur dan konstruksi, penggunaan bahan, material yang digunakan serta utilitas bangunan yang di rencanakan pada gedung pusat pengembangan tenun ikat.